

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 22 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak muli, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

Dalam membentuk manusia yang berkualitas tidak terlepas dari adanya strategi guru yang bukan semata-mata sebagai pengajar atau transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik atau transfer of values, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru mempunyai peran yang kompleks dalam proses belajar mengajar dan dalam usahanya untuk

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dalam Arsip *Demographic Research*, No. 49, Tahun 2013, hlm.1-33.

² Hanif Zainal Mustofah, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Masa Pandemic Covid-19: Studi Multi Kasus Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Magetan dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Jiwon Madiun" UIN Maliki Malang, 2021.

mengantarkan siswa ke taraf yang dicita- citakan. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri atas motifasi, kepercayaan diri, dan kreatifitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana serta iklim sekolah yang bersngkutan.³

Namun disisi lain, Allah SWT telah memberikan pontensi dasar yang harus senantiasa dikembangkan oleh setiap manusia sampai batas maksimal untuk menjadi manusia yang ideal. Pendidikan secara garis besar dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar dan terencana oleh pendidikan kepada peseta didik terhadap perkembangan jasmani dan rohani oleh terdidik menuju kepribadian yang lebih baik dengan kata lain pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal, yang pada hakikatnya mengarah pada pembentukan manusia yang ideal.⁴

Dalam undang-undang Reublik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 4, di sebutkan bahwa strategi guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya pontensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain

³ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 10.

⁴ M. Sofwan Nugraha, Dkk. *Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital Studi Deskriptip Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Ceptauri Bandung*, Jurnal Pendidikan Agama Islamta'lim Vol. 12, No. 1, Tahun 2014, hlm. 55.

mencerdaskan intelektual siswa, guru pendidikan agama Islam juga memiliki strategi dalam menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Maka dari itu guru harus memahami strategi dan tugasnya, mengenai masalah-masalah pendidikan dan cara untuk mengatasinya.⁵

Miarso, efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat diartikan sebagai ketetapan dalam mengelolah suatu situasi.⁶ Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi perkembangan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Vigosky juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan beripikir (*thinking skill*).⁷

Kualitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu

⁵ Undang-Undang RePublik Indonesia. No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen

⁶ *Ibid*, hal. 70.

⁷ Supardi, Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 01, No. 03, Tahun 2015, hlm. 16.

juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya aspek perkembangan siswa.⁸

Guru sebagaimana salah satu unsur pada dunia pendidikan memiliki peran yang sangat urgen dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pada hakikatnya penyelenggaraan dan kesuksesan proses pendidikan sangat ditentukan oleh faktor guru. Faktor guru yang sangat berpengaruh terlihat pada saat guru mampu mendesain, menyelenggarakan dan melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan baik. Potensi diri pada peserta didik berupa bakat, minat, pengetahuan dan keterampilan, tidak akan mengalami perkembangan yang maksimal tanpa arahan dan bantuan dari seorang guru. Oleh karena itu, perhatian pada setiap individu peserta didik harus menjadi perhatian pertama seorang guru, mengingat peserta didik mempunyai ciri dan karakter berbeda dengan lainnya.⁹

Strategi pembelajaran adalah satu diantara beberapa hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan guru di sekolah. Kesuksesan maupun kegagalan guru dalam menyelenggarakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memilih strategi pembelajaran yang beriringan dengan ciri dan karakter peserta didik. Banyak ditemukan seorang guru yang memiliki tingkat pengetahuan yang luas tentang materi pembelajaran akan tetapi tidak berhasil dalam meningkatkan hasil

⁸ *Ibid*, hlm. 17.

⁹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Guru Printika, 2012), hlm. 37.

belajar peserta didik karna disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan minat peserta didik.

Pada hakekatnya Pendidikan Agama baru berjalan dengan efektif apabila dilaksanakan secara integral. Ajaran-ajaran agama, nilai-nilai dan norma agama harus dapat dicernakan sedemikian rupa sehingga mudah untuk diserap oleh kehausan jiwa manusia terhadap kebutuhan spiritual. Umumnya kelambanan daya serap terhadap agama bukan disebabkan oleh ajaran agama itu sendiri, melainkan oleh karena keringnya cernaan ajaran agama pada waktu disajikan kepada peserta didik.¹⁰

Pandemi Covid-19 membuat seluruh Negara melakukan berbagai usaha untuk memutuskan matarantai penyebaran Covid-19. Hal ini menjadikan semua aspek kehidupan berubah baik dalam dunia usaha, pekerjaan, bahkan pendidikan. Sehingga pemerintah pun memutuskan untuk bekerja dari rumah (work from home), belajar pun diharuskan daring untuk mencegah penularan akibat interaksi. Salah satu cara physical distancing menjadi harapan untuk menghindar atau memutus matarantai wabah ini. Dengan demikian dunia belajar khususnya pendidikan formal saat ini sangatlah berubah drastis yang kemarin guru dan murid dapat berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan teman sejawat secara langsung, akan tetapi saat ini sangat berbedah mereka hanya bisa bertatap muka melalui dengan layar teknologi atau dengan secara online. Perubahan ini dipaksa oleh keadaan yang tidak memungkinkan akibat

¹⁰ Abdul Ranchman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 19.

adanya wabah covid-19, pun mereka diharuskan untuk belajar dari rumah atau daring.

Namun, dengan adanya perubahan yang terjadi saat ini tidak mudah kita untuk beradaptasi diperlukan waktu dan perubahan sikap atau model yang baru untuk menghadapinya dengan harapan untuk mampu dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Para pendidik saat ini dihadapkan dengan tantangan baru dengan adanya perubahan ini pendidik supaya mampu menghadapinya dengan terobosan yang pastinya tetap untuk peserta didik. Salah satunya adalah dengan strategi, dengan menerapkan strategi yang tepat yang digunakan oleh para pendidik untuk para peserta didik dapat mencapai dari tujuan pembelajaran tersebut. Dengan menerapkan strategi yang digunakan tidak tepat maka jauh kemungkinan pencapaian dari tujuan pembelajaran tersebut dapat diperoleh dengan baik.

Kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mendorong masyarakat muslim untuk mewujudkan cita-citanya melalui proses pendidikan islam yang bermutu. Timbulnya perubahan kebutuhan tersebut sejalan dengan adanya perubahan jaman di segala aspek kebutuhan yang kian hari makin bertambah kompleks. Perubahan jaman yang kompleks ini tidak akan dapat diatasi dengan sempurna, kalau sumber daya manusia yang berperan di dalamnya tidak bermutu tinggi.¹¹

¹¹ Deden Mukbulon, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjamin Mutu*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 8.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dipahami bahwa pemilihan strategi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat penting sebagai usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tercapainya hasil belajar yang diinginkan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk mengangkat suatu judul penelitian tentang Strategi Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta didik pasca era Covid-19 di Smp Muhammadiyah 1 Gamping Slema.

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan agar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam lebih meningkat, serta berguna bagi guru sehingga lebih selektif memilih strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajara peserta didik pada pasca era Covid-19, tetap sesuai dengan harapan bersama, bahkan dapat menunjukkan peningkatan hasil belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang mendasari yaitu;

1. Seperti apa kondisi pembelajaran ISMUBA pasca era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman?
2. Bagaimana strategi pembelajaran ISMUBA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman?

3. Apa manfaat strategi pembelajaran Guru ISMUBA pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kali ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran ISMUBA pasca era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran ISMUBA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman
3. Untuk mengetahui manfaat strategi pembelajaran Guru ISMUBA pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman

D. Manfaat Penelitian

Mengetahui rumusan masalah di atas, penulis berharap agar tulisan ini dapat memberikan manfaat;

1. Secara Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan tentang bagaimana Strategi guru ISMUBA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pasca era Covid-19 pada siswa/siswinya di sekolah. Seacara khusus penelitian ini memberikan uraian tentang Strategi Guru ISMUBA Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pasca Era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini mampu memberikan inovasi dan motivasi bagi lembaga pendidikan baik sekolah formal maupun non formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara khusus bagi para pendidik dan lembaga pendidikan islam khususnya pada para pendidik serta berguna pada masyarakat secara luas terkait bagaimana sebagai guru ISMUBA dalam mendidik.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji bagaimana strategi guru (ISMUBA) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (ISMUBA) pasca era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman. Tentu penelitian ini memiliki relevansi terhadap penelitian lainya dan sebelumnya yang cukup relevan dengan tema penelitian ini.

Pertama, artikel jurnal Hasbullah, Juhji, dan Ali Maksum yang membahas tentang “strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.¹² Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa, strategi pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran. Strategi memiliki posisi pada konseptual atau rancangan yang telah tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode berada pada tartan praktisnya sehingga guru dapat mengaktualisasikan rencananya dalam metode yang dipilih. Strategi pembelajran PAI dapat menggunakan metode teladan, nasehat, pembiasaan, ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

¹² Hasbullah, Juhji, dan Ali Maksum, “Strategi Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1, Tahun 2019, hlm. 23.: <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>.

Adapun kesamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas mengenai Strategi pembelajaran dalam pendidikan agama islam. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya. Penelitian saya tidak hanya membahas tentang bagaimana Strategi pembelajaran akan tetapi membahas bagaimana kualitas pembelajaran.

Kedua, tesis Muhammad Fatchul Aziz yang membahas tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 9 Malang” tesis ini membahas tentang proses pengembangan media pembelajaran berbasis android, mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran berbasis android dan mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran berbasis android untuk pembelajaran pendidikan agama islam kelas XI SMA Negeri 9 Malang. Adapun proses pengembangan media pembelajaran PAI berbasis android menggunakan model pengembangan ADDIE yang mengadopsi dalam Robel Maribe Brach.

Kemudian hasil pengembangan berubah media pembelajaran PAI kelas XI SMA berbasis android menunjukkan sangat layak dan efektif. Hal tersebut berdasarkan pada hasil validasi ahli media mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai 85,3%. Hasil validasi ahli materi mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai 94,6%. Hasil validasi ahli pembelajaran/guru PAI mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai 85,3%. Hasil angket tanggapan kemenarikan media untuk siswa mendapatkan kriteria sangat layak dengan nilai 90,2%. Hasil pretest dan posttest sebelum dan sesudah

menggunakan media pembelajaran PAI berbasis android mendapatkan nilai rata-rata 59,33% dan 88,80%. Dari perolehan hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran PAI berbasis android.¹³

Adapun kesamaan penelitian di atas dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya hanya saja perbedaan tempat.

Ketiga, Skripsi Endi Feryanto yang membahas tentang “Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP PGRI Batanghari”. Skripsi ini membahas bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP PGRI 1 batanghari.¹⁴ Hasil penelitian ini adalah guru harus memotivasi siswa karena motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar, karena pada dasarnya motivasi itu selain sebagai pendorong berlangsungnya suatu proses dan pengarah kepada tujuan juga memberikan semangat yang kuat dalam usahanya

¹³ Muhammad Fatchul Azis, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Negeri 9 Malang*”. Tesis Jurnal PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2020. hlm. 119.

¹⁴ Endi Feryanto, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari*”. Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN METRO. Tahun 2020, hlm. 66.

mencapai keberhasilan bagi kegiatan belajar itu sendiri, khususnya pada SMP PGRI 1 batanghari.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama membahas kualitas pembelajaran. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu beda objek. Penelitian di atas objeknya di SMP PGRI 1 Batanghari sedangkan penelitian saya objek penelitiannya adalah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman.

Keempat, artikel jurnal M Dahlan R, Ricka Fatya Rahayu yang membahas tentang, “upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh”.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh: pertama, membuat group whatsapp, dengan adanya group whatshapp dapat memper mudah peserta didik dan guru dalam berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Kedua, motivasi peserta didik, dengan motivasi peserta didik seorang guru akan mudah mempengaruhi semangat dan minat belajar peserta didik agar tidak mengalami kejenuhan belajar selama pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Adapun kesamaan Artikel ini dengan penelitian saya sama-sama membahas Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, sedangkan perbedaan Artikel ini dengan penelitian saya hanya saja tempat penelitian

¹⁵ M Dahlan R, Ricka Fatya Rahayu. “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Tthariqah Vol, 6 No. 1, Tahun 2021, hlm. 31.: <https://journal.uir.ac.id>

Kelima, artikel jurnal Safarudin Yahya yang membahas tentang, “strategi guru PAI dalam pengajaran Pendidikan agama islam pada masa pandemi Covid-19 di SDN 3 Baubau”.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang Langkah-langkah atau strategi guru PAI dalam pengajaran Pendidikan agama islam di sekolah dasar SDN 3 Baubau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian jenis kualitatif dipilih untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas pembelajaran di lokasi tempat penelitian. Hasil temuan penelitian menunjukkan, strategi guru dalam pengajaran Pendidikan agama islam di SDN 3 Baubau dilaksanakan dengan menerapkan system pembelajaran integrative yaitu jarak jauh (online) dan jarak dekat atau tatap muka (offline). Metode pengajaran jarak jauh dipilih sebagai alternatif ditengah upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Dalam pelaksanaanya penyampaian materi guru menggunakan media teknologi informasi berbasisi platform seperti aplikasi Whatsap, Goggle classroom dan zoom meeting. Selanjutnya pembelajaran luring atau secara langsung dilakukan guna mengantisipasi siswa yang memiliki keterbatasan dalam biaya operasional internet.

Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama membahas strategi guru PAI. Sedangkan perbedaan dengan penelitian saya yaitu beda objek. Penelitian di atas objeknya di SDN 3 Baubau sedangkan

¹⁶ Safarudin Yahya. “*Strategi Guru PAI Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemic Covid-19 di Sekolah Dasar*”. Jurnal Taksonomi Jurnal Pendidiksn Dasar Vol, 1 No. 2, Tahun 2021, hlm. 5.: <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1465>

penelitian saya objek penelitiannya adalah di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman.

Tabel 1: Daftar Kajian Pustaka Terdahulu

No	Penulis /Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi Dengan Penelitian
1	Hasbullah	<i>Strategi belajar Mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam</i>	2019	Artikel jurnal Vol. 3, No.1	Artikel diatas dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pendidikan agama islam.
2	Muhammad Fatchul Azis	<i>Pengembangan media pembelajaran berbasis android Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA 9 Malang.</i>	2020	Tesis	Tesis ini dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam. Hanya saja beda tempat /penelitian.
3	Endi Ferdianto	<i>Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP PGRI 1</i>	2020	Skripsi	Skripsi ini membahas upaya guru PAI dalam meningkatkan evektivitas belajar siswa. Adapun

		<i>Batanghari.</i>			perbedaan dengan skripsi ini yaitu beda objek. Penelitian skripsi di atas yaitu SMP PGRI 1 Batanghari sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman.
4	M Dahlan dan Rizcka Fatya Rahayu	<i>Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran jarak jauh.</i>	2021	Artikel Jurnal Vol. 6, No. 1	Artikel diatas dengan penelitian ini sama-sama membahas upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, hanya saja artikel ini membahas tentang metode pembelajaran, bentuk pembelajaran, dan motifasi belajar siswa dan bedanya tempat penelitian.
5	Safaruddin Yahya	<i>strategi guru PAI dalam pengajaran Pendidikan</i>	2021	Artikel Jurnal Vol. 1, No. 2	Artikel diatas dengan penelitian ini sama-sama

		<i>Agama Islam pada masa pandemic Covid-19 di Sekolah Dasar.</i>			membahas strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, hanya saja artikel ini membahas tentang metode pembelajaran, bentuk pembelajaran dan bedanya tempat penelitian.
--	--	--	--	--	---

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, metode kualitatif sendiri ialah di ungkapkan Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodin Nana sukmadinata adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷

¹⁷ Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Malang: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 29.

Penelitian tentang strategi guru IMUBA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ISMUBA pasca era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian dimana penelitian ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara pengabungan dan analisis data bersifat induktif.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.¹⁹

3. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman yang terletak di jalan wates No.KM.6, Depok, Ambarketawang, kec. Gamping, kabupaten sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Objek dari penelitian strategi guru ISMUBA

¹⁸ *Ibid*, hlm. 33.

¹⁹ Nur Anisa, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Man 1 Jeneponto". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tahun 2021, hlm. 26.

dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman.

4. Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi berbagai macam data yang berhubungan dengan strategi guru ISMUBA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ISMUBA pasca era Covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman. Data tersebut berupa data primer dan data sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Kata-kata dan tindakan-tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.²⁰ Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, Murid dan Kepala Sekolah bidang kurikulum di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman dalam bentuk wawancara.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diambil dari buku ataupun E-book, jurnal maupun E-Jurnal, dari media cetak dan internet yang berhubungan dengan data yang akan diteliti.

²⁰ Nur Nafiah," *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa di Smp Muhammadiyah 5 Tanon Kabupaten Sragen*". Sripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Tahun 2020, hlm. 44.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.²¹ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

Teknik observasi dilakukan peneliti dengan cara langsung mencari data kesumber data dan melihat fenomena dan keadaan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Penulis mengamati, melihat, dan mendengar apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan serta secara sistematis sesuai dengan data yang sudah didapat. Data yang digali dalam observasi ini meliputi:

- 1) Strategi guru ISMUBA dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ISMUBA pasca era covid_19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman.

²¹ Raihani Alfiah, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 2 Katingan Hilir". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Tahun 2020, hlm. 51.

- 2) Faktor yang menghambat pelaksanaan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ISMUBA pasca era covid-19 di SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (*interview*) dengan kontak langsung dengan tatap muka langsung dengan sumber langsung.²² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaannya dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁴ Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan Tanya Jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.

Penelitian melaksanakan wawancara untuk mencari data menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai tujuan penggalan data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, ada kemungkinan terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta

²² S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gemawindu, 2005). hlm. 165.

²⁴ J. moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021). hlm. 186.

sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena dan dicari datanya. Peneliti melakukan wawancara ke beberapa guru ISMUBA yang ada di sekolah dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis dengan berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.²³ pendapat lain mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²⁴ Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai catatan. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang sejarah berdirinya, visi, misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, sarana dan pra sarana serta hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Gamping Sleman.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa

²³ W. Gulo, Metode Penelitian, *Gramedia Widiasarana Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 123.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 274.

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵ Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

a. Reduksi Data

reduksi dilakukan untuk memilah dan memilih mana data yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari lapangan.

b. Penyajian Data

penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c. Teknik Penulisan

teknik penelitian ini akan merujuk pada buku “petunjuk teknik penulisan proposal dan skripsi universitas ahmad dahlan”.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian, karena sangat berpengaruh pada diterima atau tidaknya penelitian tersebut. Hal ini juga terdapat dalam penelitian kualitatif. Dalam

²⁵ Hikmalia,” *Perang Pengabdian Mahasiswa Dalam Membimbing Bacaan Al-Quraan (Studi Kasus di Yayasan Kampong Al-Quraan, Kp. Cikupa, Desa Cikarang, Kabupaten Lebak, Bantang)*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institute Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. Tahun 2021, hlm. 14.

penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data.²⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

c. Triangulasi waktu

²⁶Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12, No. 3, Tahun 2020.

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Sebagai contoh, ketika ingin mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), maka informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam, diulangi wawancaranya pada waktu atau situasi berbeda. Apabila hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, Berisi mengenai pemaparan yang terkait latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian.

BAB II Tinjau Pustaka dan Kerangka Teori. **BAB III** Metode penelitian yang berisi pemaparan atau penjelasan mengenai jenis penelitian, Pendekatan penelitian, Lokasi, Tempat dan waktu penelitian, Serta sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

